

---

**Pengaruh Pemberian Health Education Pada Ibu Tentang Pertolongan Pertama  
Pada Balita Yang Mengalami Dehidrasi**

**The Effect of Providing Health Education to Mothers About First Aid for Toddlers Who Are Dehydrated**

*Dewi Susanti<sup>1\*</sup>, Ricca Olivia Nastasya<sup>2</sup>, Alfonsa Reni Oktavia<sup>3</sup>*

*1. Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pertamedika, Jakarta, Indonesia*

*2. Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pertamedika, Jakarta, Indonesia*

*3. Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pertamedika, Jakarta, Indonesia*

*\*Email: dewi.suster1405@gmail.com*

---

**Abstrak**

Dehidrasi merupakan kondisi ketika seseorang tidak memiliki cairan yang mencukupi kebutuhan tubuhnya, atau dapat diartikan bahwa mengalami kekurangan cairan tubuh. Kehilangan cairan tubuh ataupun dehidrasi dapat terjadi oleh siapa saja termasuk anak-anak. Bayi dan anak-anak lebih rentan terhadap dehidrasi daripada orang dewasa, dan dapat terjadi jika bayi mendapatkan cairan kurang dari cairan yang dihilangkan melalui muntah, diare, demam, atau berkeringat. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ialah agar ibu memahami dan mampu memberikan pertolongan pertama pada balita yang mengalami dehidrasi. Metode yang digunakan berupa penyuluhan atau Pemberian Health Education Pada Ibu Tentang pertolongan Pertama Pada Balita Yang Mengalami Dehidrasi dengan menggunakan media sound, proyektor dan leaflet agar mempermudah kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini target 22 responden. Hasil adanya peningkatan pengetahuan pada ibu terlihat dari pre test dengan hasil pengetahuan baik 22,7%, setelah dilakukan post test presentase pengetahuan ibu meningkat menjadi 90,9%. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di PAUD Kana Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Kesimpulan : adanya peningkatan yang signifikan pengetahuan dari peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai pertolongan pertama pada balita yang mengalami dehidrasi. ibu dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan guna meningkatnya keselamatan anaknya bila terjadi dehidrasi. Pada pengabdian masyarakat ini terlihat dari antusias yang baik dari peserta terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti acara ini sampai akhir.

**Kata Kunci:** Health Education, pertolongan Pertama Dehidrasi, ibu

**Abstract**

Dehydration is a condition when a person does not have enough fluids to meet their body's needs, or it can be interpreted that they experience a lack of body fluids. Loss of body fluids or dehydration can occur to anyone, including children. Infants and young children are more susceptible to dehydration than adults, and it can occur if a baby gets less fluid than is eliminated through vomiting, diarrhea, fever, or sweating. The purpose of community service is for mothers to understand and be able to provide first aid to toddlers who are dehydrated. The method used is in the form of counseling or providing health education to mothers about first aid for toddlers who experience dehydration by using sound media, projectors and leaflets to make this activity easier so that it can run well. The results of this community service target 22 respondents. The results of an increase in knowledge of mothers can be seen from the pre test with good knowledge results of 22.7%, after the post test the percentage of mothers' knowledge increased to 90.9%. This community service was carried out at the Kana Kebayoran Lama PAUD, South Jakarta. Conclusion: there was a significant increase in the knowledge of the participants before and after being given education about first aid for toddlers who experienced dehydration. Mothers can apply it in life to increase the safety of their children when dehydration occurs. This community service can be seen from the good enthusiasm of the participants as evidenced by the active participation of the participants in this event until the end.

**Keywords:** Health Education, first aid for dehydration, mothers

---

**PENDAHULUAN**

Masa toddler ialah masa dimana terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang penting bagi balita karena menentukan tumbuh kembang anak berikutnya [1]. Saat perkembangan anak terjadi maka pada saat tersebut terjadi maturasi organ-organ tubuh terutama susunan saraf pusat. Pada perkembangan tersebut juga terdapat fase-fase yang harus dilalui anak untuk menuju usia dewasa. Fase yang

terpenting adalah pada masa 3 tahun pertama, karena pada masa ini tumbuh kembang berlangsung dengan pesat dan menentukan masa depan anak kelak [2]. Dehidrasi dapat mengganggu fase tumbuh kembang anak, hal ini dapat terjadi jika kehilangan cairan terus menerus tanpa ada penanganan. Salah satu penyakit yang mengakibatkan kehilangan cairan yaitu diare. Menurut penelitian lain menyebutkan bahwa kematian di antara anak-anak yang kekurangan volume cairan dengan penyakit diare adalah penyebab utama kedua kematian pada balita [3] [4]. Menurut Sawaya RD, Ravandi B. (2016) menyebutkan bahwa Kelangsungan hidup seorang anak dengan penurunan volume yang parah tentunya tergantung pada kompetensi orang pertama untuk mengenali dan segera menangani agar terhindar dari syok hipovolemik [4].

Menurut data World Health Organization menyebutkan bahwa pemicu kematian pada bayi balita salah satunya disebabkan kehilangan cairan tubuh yaitu sebanyak 14%. Sumber informasi United Nations Children' s Fund mengatakan bahwa kematian akibat kehilangan cairan tubuh pada anak umur dibawah 5 tahun ialah sebanyak 9%, Perihal ini berarti ada lebih dari 1.400 anak meninggal setiap hari ataupun sekitar 530.000 anak meninggal tiap tahunnya [5]. Sasaran cakupan pelayanan dehidrasi pada balita yang hadir ke fasilitas kesehatan yaitu 20% dari perkiraan jumlah penderita dehidrasi balita. Tahun 2018 jumlah pengidap kehilangan cairan tubuh bayi yang dilayani di fasilitas kesehatan sebanyak 1.637.708 ataupun 40,90% dari ditaksir kehilangan cairan tubuh di fasilitas kesehatan [6] Kehilangan cairan tubuh (dehidrasi) ialah kondisi ketika seorang tidak mempunyai cairan yang memadai sesuai kebutuhan tubuhnya ataupun bisa diartikan jika kekurangan cairan tubuh. Balita atau kanak-kanak lebih rentan terhadap dehidrasi daripada orang dewasa. Dehidrasi dapat terjadi disebabkan antara lain melalui muntah, diare, demam, ataupun berkeringat. Pada anak, dehidrasi dapat terjadi karena diare. Oleh karena itu untuk mengurangi tingkat kematian yang disebabkan oleh diare akut dengan cara pemberian cairan rehidrasi oral dengan osmolaritas rendah efektif dalam mengurangi durasi dan frekuensi diare akut dengan dehidrasi ringan-sedang [7] Tanda-tanda Dehidrasi dapat dilihat seperti penurunan turgor kulit (lengan bawah dan subclavian), denyut nadi cepat dan mukosa mulut kering [8], selain itu menurut Menten & Aronow (2016) menyebutkan bahwa tanda-tanda dehidrasi juga terjadi perubahan kebiasaan minum, mata cekung, lemas, mual, muntah, perubahan status mental [9].

Kehilangan cairan tubuh ataupun dehidrasi dapat terjadi oleh siapa saja termasuk anak-anak. Berbeda dengan orang dewasa, biasanya anak-anak tidak menyadari bahwa ia mengalami dehidrasi. Orang tua paling utama ibu ialah orang terdekat anak mempunyai peran penting untuk memberikan pertolongan pertama bila anak mengalami dehidrasi. Pertolongan pertama adalah perawatan yang diberikan segera pada orang yang mendadak sakit atau yang mengalami cedera. Pertolongan pertama dilakukan sebelum mendapatkan perawatan medis yang kompeten, jadi hanya memberi bantuan sementara saja [10], jika perlu, atau sampai kesempatan pulih tanpa perawatan medis terpenuhi. Ibu-ibu rumah tangga perlu mengetahui bagaimana cara pertolongan pertama dengan cepat, tepat dalam kondisi darurat dirumah sehingga dapat menjauhi hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu pemberian penyuluhan kesehatan ataupun edukasi tentang pertolongan pertama pada anak yang mengalami dehidrasi sangat penting bagi orang tua terutama ibu. Pemberian edukasi ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu dalam penatalaksanaan pada anak yang mengalami dehidrasi pada saat dirumah dengan cepat dan tepat, sehingga tidak menimbulkan dampak yang lebih buruk pada anak.

## **METODE DAN SAMPEL**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bulan Desember 2022 dalam bentuk kegiatan edukasi secara langsung sebanyak 22 orang tua murid di PAUD Kana Kebayoran Lama. Sebelum melakukan pengabdian masyarakat, penulis membuat proposal kegiatan pengabdian masyarakat dan telah mendapatkan izin dari Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan mendapat pengesahan dari Ketua STIKes Pertamedika. Penulis kemudian menghubungi mitra atau dalam hal ini pengurus PAUD Kana Kebayoran Lama dengan menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu menyiapkan materi edukasi dalam bentuk power point termasuk menyusun soal *pre test* dan *post test*, membuat dan mencetak leaflet sebagai media pendukung edukasi, melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui penyuluhan atau edukasi, bagaimana mengenal tanda gejala dehidrasi pada balita dan pertolongan pertama pada balita yang mengalami dehidrasi. Berkaitan dengan tujuan kegiatan yaitu untuk meningkatkan

pengetahuan ibu maka dilakukan pengukuran pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan melalui *pre test* dan *post test*. Ibu mengerjakan soal *pre test* dan *post test* yang berbentuk pilihan ganda sesuai waktu yang telah ditentukan. soal *pre test* dan *post test* kemudian dianalisis apakah terjadi peningkatan pengetahuan atau tidak antara sebelum dan setelah penyuluhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat secara umum mencakup beberapa komponen sebagai berikut: 1. Keberhasilan target jumlah peserta pembinaan 2. Ketercapaian tujuan pembinaan 3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan 4. Meningkatnya pengetahuan Ibu tentang pertolongan pertama pada balita yang mengalami dehidrasi. Peserta sebanyak 22 ibu dengan kelompok usia paling banyak di rentang 30-40 tahun dan 40-50 tahun yang masing-masing sebanyak (31,8%), dengan pendidikan mayoritas SMA / SMK sebanyak (40,9%), sebanyak (77,3%) ibu rumah tangga, mayoritas ibu mengatakan anaknya belum pernah mengalami dehidrasi (63,6%), dengan 59,3% ibu belum pernah mendapat informasi tentang pertolongan pertama menangani dehidrasi, dan sumber informasi yang paling banyak digunakan ibu yang sudah pernah mendapat informasi adalah diberitahu orang lain (teman/ kerabat/ petugas kesehatan dan lain-lain) yaitu sebanyak (45,5%).

**Tabel 1**

**Tabel 1 Hasil Evaluasi Pre Test dan Post Test Ibu Tentang pertolongan Pertama Pada Balita Yang Mengalami Dehidrasi**

Evaluasi	Sebelum	Sesudah
	Pre Test	Post Test
Pengetahuan ibu	22,7%	90,9%

Tabel 1 menunjukkan ada nya pengaruh pemberian *Health Education* pada ibu tentang pertolongan pertama pada balita yang mengalami dehidrasi. Hasil pretest katagori baik sebesar 22,7%, setelah diberikan edukasi hasil *post test* meningkat sebesar 90,9%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada peningkatan yang signifikan pada pengetahuan peserta setelah dilakukan pemberian *Health Education* pada ibu tentang pertolongan pertama pada balita yang mengalami dehidrasi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan peserta berhasil mengikuti pengabdian kepada masyarakat terutama ibu di PAUD Kana kebayoran lama.

Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan dan pelatihan dalam pertolongan pertama dehidrasi dapat bermanfaat untuk menurunkan tingginya morbiditas dan mortalitas pada balita. Balita yang mengalami dehidrasi perlu penatalaksanaan yang cepat dan tepat. Upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban, yang diberikan sebelum datang ke tenaga kesehatan dapat menghindari kecacatan dan menyelamatkan korban dari kematian [11]. Menurut Christy (2014) penatalaksanaan dapat dengan cara pemberian rehidrasi dan penggantian elektrolit yang hilang sesuai dengan derajat keparahan dehidrasi. [12]. Menurut Notoatmodjo (2010) mengatakan bahwa salah satu factor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman. Kurangnya informasi yang didapatkan atau kurangnya pengalaman bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam menangani dehidrasi. Selain itu pengetahuan yang didapat dari pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan seseorang dan masyarakat dalam pengambilan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan.

Sumber informasi dari pengetahuan juga dapat berasal dari teman, kerabat, atau petugas kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan pada pengabdian masyarakat menggunakan leaflet, lembar balik dan pemaparan materi dalam bentuk gambar dan tulisan membuat responden semakin paham tentang isi dari penyuluhan pertolongan pertama dehidrasi pada anak. Berdasarkan Sadiman dkk (2008) menyebutkan bahwa keberhasilan pendidikan kesehatan pada masyarakat tergantung kepada komponen pembelajaran, dan menarik perhatian. Misalnya penggabungan perkembangan teknologi seperti media cetak, audiovisual dan komputer [13].

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini meningkatkan pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama pada balita yang mengalami dehidrasi sehingga ibu dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan guna tingkatnya keselamatan anaknya bila terjadi dehidrasi. Kegiatan

pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan edukasi secara langsung kepada ibu di PAUD Kana Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang serupa sebaiknya dilaksanakan tidak hanya terkait aspek pengetahuan saja, tetapi dapat memasukkan aspek keterampilan yang berkaitan dengan pertolongan pertama dehidrasi pada balita.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini didukung oleh STIKes Pertamedika pada matakuliah keperawatan anak. Terima kasih kepada pengurus / kepala sekolah PAUD Kana Kebayoran Lama, Jakarta Selatan yang telah mengizinkan dan berkontribusi pada kegiatan ini. Terima kasih kepada semua pihak-pihak yang terlibat yang tidak dapat disebut satu persatu.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik dalam proses publikasi artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. N. Prasma, S. L. Ringo, S. H. Widiastuti, and S. Butarbutar, "Tingkat Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Toddler di Paud Santa Maria Monica Bekasi Timur," *J. Keperawatan Cikini*, vol. 2, no. 2, pp. 26–32, 2022, doi: 10.55644/jkc.v2i2.78.
- [2] M. Megawati, L. Amatus, Y. Ismanto, and Y. Bataha, "Perbedaan Perkembangan Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Wilayah Kerja Posyandu Puskesmas Kawangkoan," *e-journalKeperawatan (ekp)*, vol. 6, no. 1, pp. 1–7, 2018.
- [3] L. Liu *et al.*, "Global, regional, and national causes of child mortality: An updated systematic analysis for 2010 with time trends since 2000," *Lancet*, vol. 379, no. 9832, pp. 2151–2161, 2012, doi: 10.1016/S0140-6736(12)60560-1.
- [4] E. A. Anigilaje, "Management of diarrhoeal dehydration in childhood: A review for clinicians in developing countries," *Front. Pediatr.*, vol. 6, no. February, 2018, doi: 10.3389/fped.2018.00028.
- [5] S. Ma'rifah, "Praktik Rehidrasi Oral Ibu yang tidak Baik berhubungan dengan kejadian dehidrasi Pada Balita Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan I Bantul," Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 2017.
- [6] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018.
- [7] A. Leonard, S. Jap, A. D. Widodo, and A. Korespondensi, "Diare Akut pada Anak yang Disebabkan oleh Infeksi Acute Diarrhea Caused by Infection in Children," vol. 27, no. 3, pp. 282–288.
- [8] D. R. Thomas *et al.*, "Understanding Clinical Dehydration and Its Treatment," *J. Am. Med. Dir. Assoc.*, vol. 9, no. 5, pp. 292–301, 2008, doi: 10.1016/j.jamda.2008.03.006.
- [9] A. D. Kusuma, "Penilaian Status Hidrasi," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 11, no. 1, pp. 13–17, 2020, doi: 10.35816/jiskh.v11i2.196.
- [10] F. J. Tambipi, A. Multazam, and M. Ikhtiar, "Penerapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Kontruksi Kapal Di Kota Makassar," *J. Muslim Community ....*, vol. 1, no. 2, pp. 96–106, 2020, doi: 10.52103/jmch.v1i2.247.
- [11] D. Zuiatna, "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan," *J. Kebidanan Sorang*, vol. 1, no. 1, pp. 15–25, 2021, doi: 10.36741/jks.v1i1.137.
- [12] P. Nadia, R. Amalia, and C. Saragih, "Hubungan Faktor Sosiodemografi Ibu Dengan Dehidrasi Dan Gangguan Elektrolit Pada Balita Penderita Diare," vol. 21, no. 1, pp. 107–115, 2022.

- [13] E. N. Safitri, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Flipchart Tentang Penanganan Dehidrasi Pada Balita Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu di Rumah Sakit Umum Daerah Surakarta," 2017.